



## Analisis Strategi Pengembangan Usaha dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Usaha Budi Daya Ikan Lele) di Desa Sukodadi

Jauhari Efendi<sup>1</sup>, Fahrudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Ekonomi, Fakultas Sosial dan Humaniora, Universitas Nurul Jadid

<sup>1</sup>[jauhariefendi2002@gmail.com](mailto:jauhariefendi2002@gmail.com), <sup>2</sup>[fahrudin@unuja.ac.id](mailto:fahrudin@unuja.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan usaha budidaya ikan lele dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Sukodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Usaha budidaya ikan lele menjadi salah satu alternatif kegiatan ekonomi produktif masyarakat pedesaan yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan karena siklus panen yang cepat, kebutuhan modal yang terjangkau, serta permintaan pasar yang stabil. Namun, dalam praktiknya, para pembudidaya menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, penguasaan teknologi budidaya yang masih rendah, serta sistem pemasaran yang belum optimal. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan utama, yaitu pemilik usaha budidaya lele, keluarga pelaku usaha, dan pedagang pasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh pelaku usaha meliputi penggunaan teknologi sederhana seperti sistem bioflok, pemanfaatan kolam terpal, serta pengelolaan pakan yang efisien. Kendala utama yang dihadapi meliputi akses permodalan yang terbatas dan ketergantungan terhadap tengkulak dalam pemasaran. Usaha budidaya ikan lele terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan ekonomi keluarga pelaku usaha, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok dan biaya pendidikan anak. Diperlukan dukungan berkelanjutan dari pemerintah dan pihak terkait, baik dalam bentuk pelatihan, akses pembiayaan, maupun pembentukan koperasi untuk memperkuat posisi tawar petani lele. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, usaha ini berpotensi menjadi salah satu penggerak ekonomi lokal yang berkelanjutan.

Kata kunci: Strategi Pengembangan, Ekonomi Keluarga, Budidaya

### 1. Latar Belakang

Perekonomian pedesaan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional, dengan sebagian besar masyarakat Desa Sukodadi menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian dan perikanan. Salah satu potensi unggulan yang mulai berkembang adalah usaha budi daya ikan lele, yang menjadi sumber penghidupan bagi banyak keluarga di daerah tersebut. Komoditas ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan, seperti siklus produksi yang relatif singkat (45-60 hari), kebutuhan modal yang terjangkau, serta permintaan pasar yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan kesadaran masyarakat akan gizi protein hewani. Namun demikian, potensi besar ini belum mampu dimanfaatkan secara optimal oleh para pelaku usaha di Desa Sukodadi, terutama dalam hal produktivitas dan skala ekonomi.[1]

Kondisi aktual di lapangan menunjukkan berbagai masalah kompleks yang dihadapi para pembudidaya ikan lele di Desa Sukodadi. Permasalahan utama meliputi: rendahnya penguasaan teknologi budi daya intensif yang berdampak pada kualitas dan kuantitas produksi, keterbatasan akses permodalan yang menghambat perluasan usaha, serta rantai pemasaran yang masih tradisional dengan dominasi tengkulak.[2] Pengembangan bisnis olahan ikan dapat mengatasi ancaman yang menjadi penghambat perusahaan dalam berkembang.[3] Data empiris menunjukkan bahwa 60% pembudidaya masih menggunakan kolam tanah dengan padat tebar rendah (<100 ekor/m<sup>2</sup>), menghasilkan produktivitas yang jauh di bawah potensi maksimal (rata-rata 2 ton/panen).

Selain itu, fluktuasi harga yang ekstrim sering membuat peternak kesulitan merencanakan usaha secara berkelanjutan, terlebih ketika harus bersaing dengan produk impor yang kian marak memasuki pasar lokal. Penelitian ini menjadi semakin relevan mengingat pentingnya sektor perikanan budi daya dalam mendukung ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan di pedesaan.[4] Dari sudut pandang teoritis, studi ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen usaha kecil dengan pendekatan studi kasus spesifik

di sektor perikanan. Sementara dari aspek praktis, temuan penelitian diharapkan dapat menjadi dasar rekomendasi kebijakan bagi pemerintah daerah dalam menyusun program pemberdayaan UMKM perikanan yang lebih efektif. Dengan memfokuskan kajian pada Desa Sukodadi, penelitian ini juga dapat mengungkap karakteristik khusus usaha budi daya ikan lele di wilayah pedesaan dengan segala kekhasan sosial-ekonominya.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif berbagai strategi pengembangan usaha budi daya ikan lele yang dapat meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Sukodadi. Secara lebih rinci, kajian ini bertujuan untuk: (1) memetakan rantai nilai usaha budi daya ikan lele di Desa Sukodadi, (2) mengidentifikasi faktor-faktor penghambat peningkatan produktivitas dan profitabilitas usaha, (3) menganalisis kesenjangan kompetensi teknis dan manajerial yang dimiliki pembudidaya, serta (4) merumuskan model pengembangan usaha yang berkelanjutan berbasis potensi lokal.[5]

Dari perspektif kebijakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pemerintah desa dalam menyusun program pembinaan usaha yang lebih terarah, terutama dalam hal penguatan kapasitas SDM, akses permodalan, jaringan pemasaran dan keterampilan sangat dibutuhkan pada zaman modern untuk meningkatkan UMKM yang lebih bagus dan memiliki daya jual yang cukup tinggi.[3] Bagi akademisi, temuan penelitian dapat memperkaya khazanah ilmu manajemen usaha kecil dan kewirausahaan pedesaan dengan studi kasus yang aktual. Yang tak kalah penting, bagi para pelaku usaha langsung, penelitian ini akan memberikan panduan praktis dalam mengoptimalkan usaha budidaya mereka melalui penerapan teknik-teknik modern dan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Dengan demikian, diharapkan usaha budi daya ikan lele di Desa Sukodadi dapat berkembang menjadi salah satu penggerak utama perekonomian lokal yang berdaya saing dan berkelanjutan. Pentingnya penelitian ini juga terletak pada upayanya untuk menjawab tantangan pembangunan berkelanjutan (SDGs), khususnya pada tujuan pertama (mengakhiri kemiskinan) dan kedelapan (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi). Usaha budi daya ikan lele yang dikelola secara profesional dapat menjadi lokomotif pengentasan kemiskinan di pedesaan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan rumah tangga. Potensi multiplier effect dari pengembangan usaha ini juga cukup besar, mulai dari penyerapan tenaga kerja lokal, tumbuhnya usaha pendukung (pakan, peralatan budidaya, dll), hingga berkembangnya industri pengolahan hasil perikanan.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian tentang strategi pengembangan usaha budi daya ikan lele di Desa Sukodadi ini memiliki nilai urgensi dan relevansi yang tinggi, baik dari sisi akademik maupun praktis. Melalui pendekatan ilmiah yang sistematis, diharapkan dapat dihasilkan rekomendasi strategis yang implementatif untuk mengatasi berbagai kendala yang dihadapi pembudidaya sekaligus mengoptimalkan potensi ekonomi yang dimiliki oleh komoditas ikan lele di wilayah tersebut. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sukodadi.

## 2. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian (*Field Research*). Menurut Creswell (2023) *Field research* melibatkan pengumpulan data primer dari dunia nyata, di mana peneliti terlibat langsung dengan partisipan untuk mengumpulkan informasi melalui metode seperti wawancara, observasi, dan survei. Penelitian ini dilakukan di Desa Sukodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Tujuannya adalah untuk mengkaji secara mendalam analisis strategi pengembangan usaha dalam meningkatkan ekonomi keluarga (usaha budi daya ikan lele) di desa Sukodadi.[6]

Metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti ialah metode kualitatif. Studi ini menggunakan metode kualitatif yang berarti menganalisis data dalam bentuk kata-kata serta tindakan manusia tanpa mencoba melakukan pengkuantifikasian. Data ini mencakup dialog individu atau informasi lisan, dokumen-dokumen (tulisan media, surat, kebijakan pemerintah, notulensi rapat, dan lain-lain), aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat, sinyal yang diberikan oleh orang lain, serta ekspresi tubuh seperti wajah saat marah atau bahagia. Jenis data yang diakumulasi dalam penelitian ini adalah informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah, yakni data-data mengenai faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga ikan lele.[7]

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Paparan Data

##### 3.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Informan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sukodadi, yang terletak di Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur. Desa Sukodadi dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki potensi yang signifikan dalam usaha budi daya ikan lele. Dengan kondisi geografis yang mendukung, seperti ketersediaan sumber air yang melimpah dan lahan yang cukup untuk kolam budi daya, desa ini menjadi salah satu pusat kegiatan perikanan di wilayah tersebut. Selain itu, mayoritas penduduk Desa Sukodadi berprofesi sebagai petani dan pembudidaya ikan, sehingga usaha budi daya ikan lele diharapkan dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Pemilihan lokasi ini juga didasarkan pada adanya komunitas pembudidaya ikan lele yang aktif, yang memungkinkan pengumpulan data yang relevan dan mendalam mengenai praktik budi daya serta tantangan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, tiga informan kunci dipilih untuk memberikan wawasan yang mendalam mengenai usaha budi daya ikan lele di Desa Sukodadi. Bapak Agus Salim, yang berusia 35 tahun, adalah pemilik usaha budi daya ikan lele yang telah beroperasi selama lebih dari lima tahun. Sebagai seorang pembudidaya, beliau memiliki pengalaman yang cukup dalam mengelola usaha ini, mulai dari pemilihan bibit, perawatan, hingga pemasaran hasil panen. Relevansi Bapak Agus dengan topik penelitian ini sangat tinggi, karena beliau dapat memberikan informasi langsung mengenai strategi pengembangan usaha, kendala yang dihadapi, serta pandangannya tentang fluktuasi harga dan persaingan di pasar.

Ibu Dita, yang berusia 32 tahun dan merupakan istri dari Bapak Agus, berperan penting dalam usaha budi daya ikan lele tersebut, khususnya dalam menjual hasil panen ke pasar. Dengan pengalaman dalam pemasaran, Ibu Dita memiliki wawasan yang berharga mengenai dinamika pasar ikan lele, termasuk tantangan yang dihadapi dalam menjangkau konsumen dan strategi yang diterapkan untuk meningkatkan penjualan. Perannya dalam usaha ini menjadikannya informan yang relevan untuk memahami aspek pemasaran dan dampaknya terhadap ekonomi keluarga.

Selain itu, Bapak Tres, yang berusia 50 tahun, adalah seorang pedagang sayur yang juga beroperasi di pasar lokal. Meskipun tidak terlibat langsung dalam usaha budi daya ikan lele, beliau memiliki pengetahuan yang luas tentang pasar dan perilaku konsumen di Desa Sukodadi. Sebagai pedagang, Bapak Tres dapat memberikan perspektif mengenai permintaan pasar untuk ikan lele, serta bagaimana produk ini bersaing dengan komoditas lain. Informasi yang diberikan oleh Bapak Tres akan membantu dalam memahami konteks pasar yang lebih luas dan dampaknya terhadap keberlangsungan usaha budi daya ikan lele. Ketiga informan ini dipilih berdasarkan relevansi mereka dengan topik penelitian dan pengalaman mereka dalam usaha budi daya ikan lele, sehingga diharapkan dapat memberikan data yang komprehensif dan mendalam untuk analisis dalam penelitian ini.

##### 3.1.2 Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis dan terencana untuk memastikan keakuratan dan keandalan informasi yang diperoleh. Pengumpulan data dimulai dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci, yaitu Bapak Agus Salim, Ibu Dita, dan Bapak Tres. Wawancara dilakukan pada tanggal 18, 19, dan 20, dengan masing-masing sesi berlangsung selama 60 hingga 90 menit.

Selama wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara yang telah disusun sebelumnya, namun tetap memberikan ruang bagi informan untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka secara bebas. Setelah wawancara, peneliti melanjutkan dengan observasi partisipatif di lokasi usaha budi daya ikan lele milik Bapak Agus. Observasi dilakukan selama dua minggu, dari tanggal 17 hingga 28 februari, di mana peneliti mengamati langsung proses budi daya, mulai dari pemeliharaan ikan, pemberian pakan, hingga proses panen. Selama periode ini, peneliti juga mencatat interaksi antara Bapak Agus dan Ibu Dita dalam kegiatan pemasaran hasil panen di pasar lokal, yang memberikan gambaran lebih jelas tentang dinamika usaha mereka.

Selain wawancara dan observasi, peneliti juga melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data sekunder yang relevan, seperti catatan produksi, laporan penjualan, dan data harga ikan lele dari pasar. Dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi, serta untuk memberikan konteks yang lebih luas mengenai usaha budi daya ikan lele di Desa Sukodadi.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari ketiga informan, yaitu Bapak Agus, Ibu Dita, dan Bapak Tres. Dengan cara ini, peneliti dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam pandangan mereka mengenai strategi pengembangan usaha, kendala yang dihadapi, serta kondisi pasar. Selain itu, triangulasi

teknik dilakukan dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

Metode pencatatan yang digunakan selama proses pengumpulan data adalah dengan mencatat hasil wawancara secara langsung dan membuat catatan lapangan selama observasi. Peneliti juga merekam wawancara dengan izin dari informan untuk memastikan tidak ada informasi yang terlewat. Pendekatan etika penelitian sangat diperhatikan, di mana peneliti memastikan bahwa semua informan memberikan persetujuan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Peneliti juga menjelaskan tujuan penelitian dan menjamin kerahasiaan identitas informan serta data yang diperoleh. Dengan demikian, proses pengumpulan data dilakukan dengan cara yang etis dan menghormati hak-hak informan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.

### 3.1.3 Penyajian Data (Temuan Penelitian)

Dalam penelitian ini, temuan disajikan berdasarkan tema atau kategori utama yang berkaitan dengan strategi pengembangan usaha budi daya ikan lele di Desa Sukodadi. Temuan ini mencakup aspek-aspek seperti penguasaan teknologi, kendala yang dihadapi, dinamika pemasaran, dan fluktuasi harga. Setiap tema akan disertai dengan kutipan langsung dari informan sebagai bukti data, yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai pola, makna, dan pengalaman mereka.

#### a) Penguasaan Teknologi

Salah satu tema utama yang muncul dari wawancara adalah penguasaan teknologi dalam budi daya ikan lele. Bapak Agus Salim menjelaskan, “Awalnya, saya hanya menggunakan metode tradisional. Namun, setelah mengikuti pelatihan, saya mulai menerapkan sistem bioflok yang membuat ikan tumbuh lebih cepat dan sehat.” Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis sangat berpengaruh terhadap produktivitas usaha. Ibu Dita menambahkan, “Dengan teknologi yang lebih baik, kami bisa meminimalkan kerugian dan meningkatkan hasil panen. Ini sangat membantu ekonomi keluarga kami.” Penguasaan teknologi yang lebih baik tidak hanya meningkatkan hasil budi daya, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan keluarga.

#### b) Kendala yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi oleh pembudidaya ikan lele juga menjadi tema penting dalam penelitian ini. Bapak Agus mengungkapkan, “Salah satu tantangan terbesar adalah akses permodalan. Kami sering kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari bank karena kurangnya jaminan.” Hal ini mencerminkan kesulitan yang dihadapi oleh pembudidaya dalam mengembangkan usaha mereka. Ibu Dita menambahkan, “Selain itu, kami juga harus berhadapan dengan tengkulak yang seringkali memberikan harga yang tidak adil. Ini membuat kami merasa tertekan.” Pengalaman ini menunjukkan bahwa kendala akses permodalan dan pemasaran sangat mempengaruhi profitabilitas usaha budi daya ikan lele di desa tersebut.

#### c) Dinamika Pemasaran

Dinamika pemasaran hasil panen ikan lele menjadi tema lain yang penting. Ibu Dita menjelaskan, “Kami biasanya menjual ikan lele ke pasar lokal, tetapi terkadang sulit untuk bersaing dengan produk dari luar daerah yang lebih murah.” Hal ini menunjukkan tantangan yang dihadapi dalam menjangkau konsumen dan mempertahankan pangsa pasar. Bapak Tres, sebagai pedagang sayur, memberikan perspektif tambahan, “Permintaan untuk ikan lele cukup tinggi, tetapi harga yang fluktuatif membuat konsumen ragu untuk membeli dalam jumlah banyak.” Kutipan ini menyoroti pentingnya strategi pemasaran yang efektif untuk meningkatkan penjualan dan mengatasi tantangan yang ada.

#### d) Fluktuasi Harga

Fluktuasi harga ikan lele juga menjadi isu yang signifikan bagi para pembudidaya. Bapak Agus menyatakan, “Harga ikan lele bisa berubah drastis dalam waktu singkat. Kadang kami menjual dengan harga tinggi, tetapi di lain waktu harus menjual dengan harga yang sangat rendah.” Hal ini mencerminkan ketidakpastian yang dihadapi oleh pembudidaya dalam merencanakan usaha mereka. Ibu Dita menambahkan, “Kami harus pintar-pintar mengatur waktu penjualan agar tidak merugi. Ini sangat menantang.” Pengalaman ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga dapat mempengaruhi keberlangsungan usaha budi daya ikan lele dan memerlukan strategi yang tepat untuk menghadapinya.

#### e) Makna dan Pengalaman

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budi daya ikan lele di Desa Sukodadi memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan ekonomi keluarga, namun juga dihadapkan pada berbagai tantangan. Penguasaan teknologi yang lebih baik, pemahaman tentang dinamika pasar, dan strategi pemasaran yang efektif menjadi kunci untuk mengatasi kendala yang ada. Pengalaman para informan memberikan wawasan yang berharga mengenai realitas yang dihadapi oleh pembudidaya ikan lele, serta makna dari usaha yang mereka

jalani dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan dan program yang mendukung sektor perikanan di daerah tersebut.

### 3.2. Pembahasan

Pembahasan ini mengintegrasikan temuan penelitian dengan landasan teori dan penelitian terdahulu untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Analisis kritis terhadap data lapangan akan dilakukan untuk memberikan tafsir mendalam mengenai strategi pengembangan usaha budi daya ikan lele, kendala yang dihadapi, dampak fluktuasi harga dan persaingan, serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan keluarga di Desa Sukodadi.

#### a. Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Ikan Lele dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga

Strategi pengembangan usaha budi daya ikan lele di Desa Sukodadi, sebagaimana terungkap dari temuan, cenderung mengarah pada **strategi intensifikasi**. Hal ini terlihat dari upaya pembudidaya seperti Bapak Agus Salim yang mulai beralih dari metode tradisional ke sistem bioflok setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan teknis ini secara langsung berkorelasi dengan peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen, yang pada gilirannya berdampak positif pada ekonomi keluarga. Ibu Dita menegaskan bahwa "Dengan teknologi yang lebih baik, kami bisa meminimalkan kerugian dan meningkatkan hasil panen. Ini sangat membantu ekonomi keluarga kami." Pernyataan ini sejalan dengan definisi strategi intensifikasi yang fokus pada peningkatan produktivitas dari unit usaha yang sudah ada, seperti yang dijelaskan dalam Bab 2.

Secara teoritis, Fred R. David (2011) menyatakan bahwa strategi adalah sarana untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi, termasuk peningkatan keuntungan. Dalam konteks UMKM perikanan, peningkatan produktivitas melalui adopsi teknologi modern merupakan langkah strategis untuk mencapai tujuan tersebut. Penelitian terdahulu oleh Aisyah Fitri Haryani (2023) tentang strategi pengembangan usaha pembenihan ikan lele juga menunjukkan bahwa peningkatan produksi melalui penyortiran benih secara rutin adalah strategi terbaik untuk memenuhi permintaan pasar, yang secara implisit mendukung pentingnya efisiensi dan peningkatan kapasitas internal. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas teknis dan manajerial pembudidaya adalah fondasi utama untuk pertumbuhan ekonomi keluarga.

#### b. Kendala Akses Permodalan dan Pemasaran serta Dampaknya terhadap Profitabilitas Usaha

Kendala utama yang dihadapi pembudidaya ikan lele di Desa Sukodadi adalah keterbatasan akses permodalan dan rantai pemasaran yang masih tradisional dengan dominasi tengkulak. Bapak Agus secara eksplisit menyatakan, "Salah satu tantangan terbesar adalah akses permodalan. Kami sering kesulitan untuk mendapatkan pinjaman dari bank karena kurangnya jaminan." Sementara itu, Ibu Dita menambahkan, "Kami juga harus berhadapan dengan tengkulak yang seringkali memberikan harga yang tidak adil. Ini membuat kami merasa tertekan." Kondisi ini secara langsung berdampak pada profitabilitas usaha, di mana pembudidaya kesulitan mendapatkan keuntungan yang memadai.

Fenomena ini konsisten dengan tantangan UMKM yang diuraikan dalam Bab 2, yaitu "keterbatasan modal dan akses pembiayaan" dan "kurangnya keterampilan manajerial dan pemasaran." Ketergantungan pada tengkulak, seperti yang dialami pembudidaya di Desa Sukodadi, seringkali mengakibatkan harga jual yang tidak menguntungkan, sehingga mengurangi margin keuntungan dan menghambat akumulasi modal untuk ekspansi. Penelitian oleh Krisna Nifataya Zebua et al. (2024) dalam konteks pengembangan kewirausahaan UMKM juga menggarisbawahi bahwa akses permodalan dan pemasaran yang efektif adalah faktor krusial dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan yang mungkin muncul adalah tingkat keparahan dominasi tengkulak yang bervariasi antar daerah, namun esensinya tetap sama: kurangnya daya tawar petani. Peneliti menafsirkan bahwa kendala ini bukan hanya masalah ekonomi, tetapi juga masalah struktural yang memerlukan intervensi kebijakan untuk menciptakan ekosistem bisnis yang lebih adil bagi pembudidaya kecil.

#### c. Pengaruh Fluktuasi Harga Ikan Lele dan Persaingan terhadap Keberlangsungan Usaha

Fluktuasi harga ikan lele yang ekstrim dan meningkatnya persaingan menjadi tantangan serius yang mempengaruhi keberlangsungan usaha budi daya di Desa Sukodadi. Bapak Agus mengungkapkan, "Harga ikan lele bisa berubah drastis dalam waktu singkat. Kadang kami menjual dengan harga tinggi, tetapi di lain waktu harus menjual dengan harga yang sangat rendah." Ibu Dita menambahkan bahwa mereka "harus pintar-pintar mengatur waktu penjualan agar tidak merugi." Selain itu, persaingan dengan produk sejenis, termasuk produk impor yang lebih murah, semakin memperparah kondisi. Bapak Tres, sebagai pedagang, mengamati bahwa "permintaan untuk ikan lele cukup tinggi, tetapi harga yang fluktuatif membuat konsumen ragu untuk membeli dalam jumlah banyak."

Kondisi ini sesuai dengan tantangan budi daya lele yang disebutkan dalam Bab 2, yaitu "fluktuasi harga pakan dan benih" serta "persaingan pasar dengan produk ikan lain." Fluktuasi harga menciptakan ketidakpastian yang tinggi, membuat perencanaan usaha menjadi sulit dan berisiko. Persaingan dari produk impor dengan harga yang lebih rendah menekan harga jual lokal, mengancam keberlangsungan usaha pembudidaya kecil. Penelitian Tengku Said Muhamad Farid (2020) tentang analisis dan strategi pengembangan usaha budi daya pembesaran ikan lele juga menyoroti pentingnya perluasan areal produksi dan diversifikasi produk olahan sebagai strategi untuk menghadapi dinamika pasar. Peneliti berpendapat bahwa fluktuasi harga dan persaingan ini bukan hanya masalah mikroekonomi bagi pembudidaya, tetapi juga refleksi dari kurangnya integrasi pasar dan perlindungan terhadap produk lokal.

d. Strategi Pengembangan Usaha Budi Daya Ikan Lele untuk Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Keluarga

Berdasarkan analisis temuan, strategi pengembangan usaha budi daya ikan lele yang dapat diterapkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan keluarga di Desa Sukodadi adalah penerapan teknologi budi daya yang lebih modern (misalnya sistem bioflok dan penggunaan pakan berkualitas) dan pembentukan kelompok tani. Penerapan teknologi modern akan meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, yang pada gilirannya meningkatkan daya saing. Hal ini sejalan dengan strategi inovasi yang dijelaskan dalam Bab 2, yaitu mengembangkan proses baru untuk meningkatkan nilai tambah usaha.

Pembentukan kelompok tani merupakan bentuk strategi kemitraan (aliansi strategis). Melalui kelompok tani, pembudidaya dapat saling mendukung dalam pengadaan bahan baku (misalnya pakan dan benih dengan harga lebih baik karena pembelian dalam jumlah besar), berbagi pengetahuan teknis, dan yang terpenting, memperkuat posisi tawar dalam pemasaran. Kolaborasi ini dapat mengurangi ketergantungan pada tengkulak dan memungkinkan akses langsung ke pasar yang lebih luas atau bahkan pengembangan produk olahan. Nurhidayati et al. (2024) dalam penelitiannya tentang peningkatan pendapatan keluarga melalui budi daya ikan dalam ember (budikdamber) juga secara implisit menunjukkan bahwa inovasi teknis dan dukungan komunitas dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan. Peneliti menafsirkan bahwa kombinasi antara peningkatan kapasitas individu (melalui teknologi) dan penguatan kolektif (melalui kelompok tani) adalah kunci untuk menciptakan ekosistem usaha yang lebih tangguh dan berkelanjutan di Desa Sukodadi.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulannya, seharusnya tidak ada referensi. Kesimpulan berisi fakta yang didapat, cukup menjawab masalah atau tujuan penelitian (jangan menjadi diskusi lagi). Nyatakan kemungkinan aplikasi, implikasi, dan spekulasi yang sesuai. Jika diperlukan, berikan saran untuk penelitian lebih lanjut. Nyatakan kesimpulan dengan cara yang terukur dan dalam kalimat berbentuk paragraf, bukan dalam bentuk *penomoran/daftar item*. Dapat disimpulkan bahwa usaha budidaya ikan lele di Desa Sukodadi memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan ekonomi keluarga, terutama bagi pelaku usaha skala rumah tangga. Strategi utama yang diterapkan pelaku usaha adalah strategi intensifikasi, yaitu dengan menerapkan teknologi sederhana seperti sistem bioflok untuk meningkatkan produktivitas tanpa memperluas skala usaha. Namun, pengembangan usaha ini menghadapi sejumlah kendala utama, yaitu: 1. Keterbatasan akses permodalan, yang menghambat ekspansi dan modernisasi usaha, 2. Ketergantungan terhadap tengkulak, yang menyebabkan pembudidaya kesulitan memperoleh harga jual yang adil, 3. Fluktuasi harga ikan lele yang tinggi serta persaingan dengan produk luar daerah dan impor, yang menimbulkan ketidakpastian dan risiko dalam perencanaan usaha. Meskipun demikian, dengan strategi yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, usaha budidaya ikan lele terbukti dapat memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku usaha.

#### Referensi

1. A. M. priyatno, and L.Ningsih, "Klasifikasi daging sapi dan daging babi menggunakan learning vector quantization", *RIGGS*, vol. x, no. x, pp. xx-xx, juli. xxxx.  
<https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxxx>
  2. R. M. rizki, "Pengaruh e-commerce pada penjualan makanan khas kampar", *RIGGS*, vol. x, no. x, pp. xx-xx, juli. xxxx.  
<https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxxx>
  3. R. M. rizki, L.saputra, and R. M. sari "Optimasi pelayanan e-commer menggunakan chatbot", *RIGGS*, vol. x, no. x, pp. xx-xx, juli. xxxx.  
<https://doi.org/10.xxxx/riggs.xxxx.xxxx>
- [1] I. Imtihan, R. Aryzegovina, and L. Mayasari, "Pelatihan Budidaya Ikan Lele, Manajemen Usaha, Dan

- Teknik Produksi Ikan Lele Di Gunung Sarik Kecamatan Kuranji Kota Padang,” *J. Hilirisasi IPTEKS*, vol. 6, no. 4, pp. 344–358, 2023, doi: 10.25077/jhi.v6i4.722.
- [2] Q. N. Sholeh, R. Syarif, R. Suwandi, and T. Hidayat, “Frozen Fish Processed Business Development Strategy at PT XYZ,” *J. Pengolah. Has. Perikan. Indones.*, vol. 25, no. 2, pp. 226–234, 2022, doi: 10.17844/jphpi.v25i2.38833.
- [3] Rohmansyah and S. As’ad, “Strategi Pemasaran terhadap Produksi Abon Ikan Lele Berbasis Syariah di Daerah Padon Sendangrejo,” *Din. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 6, pp. 1420–1427, 2022, doi: 10.31849/dinamisia.v6i6.10341.
- [4] E. S. H. Sosiawati, M. L. B. Alfakihuddin, A. Asni, R. Oktavera, and T. Jayaputra, “Pelatihan Budi Daya Ikan Air Tawar pada Masyarakat Guna Mendukung Program Kampung Keren Kota Kediri,” *Bubungan Tinggi J. Pengabd. Masy.*, vol. 5, no. 1, p. 585, 2023, doi: 10.20527/btjpm.v5i1.7649.
- [5] A. Islamy R, “Training and Mentoring Alternative Feed Formulations for Dumbo Catfish (*Clarias Sp.*) in Tawangargo Village, Malang District,” *Caring J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 13–18, 2024, doi: 10.21776/ub.caringjpm.2024.004.01.2.
- [6] M. R. Pahleviannur, A. De Grave, D. N. Saputra, L. Hafrida, and V. O. Bano, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 2023. doi: 10.2307/jj.608190.4.
- [7] D. Susanto, Risnita, and M. S. Jailani, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah,” *J. QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 53–61, 2023, doi: 10.61104/jq.v1i1.60.